

# Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Civic Skill

Rizal Maulana<sup>1</sup>, Hermi Yanzi<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung,  
Lampung 35141  
E-mail: [rizalmaulana590@gmail.com](mailto:rizalmaulana590@gmail.com)

**Abstract** – This study aims to explain the influence of ICT-based learning media in PPKn learning to improve the skills of the VIII graders of Tris Success Junior High School. This research uses descriptive quantitative, the subject of this research is the students of class VIII SMP Tri Sukses Bahasa which as a whole means 26 people. The data technique used a questionnaire with data analysis using the product moment display formula, interval formula, proportion, and Chi squared. The results show that: The use of ICT-based learning media in PPKn learning in this study is very influential in improving the citizenship skills of students at SMP Tri Sukses Natar. This is evidenced by the results of the calculation which show that  $x^2$  count = 37.09 then consulted with Chi Square at a significant level of 5% (0.05) and degrees of freedom = 4, then the  $x^2$  table = 9.49 is obtained. Thus  $x^2$  count is smaller than  $x^2$  table ( $x^2$  count  $\geq$   $x^2$  table), which is  $37.09 \geq 9.49$ . Thus, it is accepted, which means that there is a significant effect, namely variable X has an effect on variable Y, namely the use of ICT-based learning media has an effect on PPKn learning to improve the civil skills of students at SMP Tri Sukses Natar.

**Keywords:** utilization of ICT media, Civic skills

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skill kelas VIII SMP Tri Sukses. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Tri Sukses Natar. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan analisis data menggunakan rumus korelasi product moment, rumus interval, persentase, dan Chi kuadrat. Hasil menunjukkan bahwa: Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn dalam penelitian ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan civic skills peserta didik di SMP Tri Sukses Natar. Hal ini dibuktikan dengan hasil hitung yang menunjukkan bahwa  $x^2$  hitung = 37,09 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka di peroleh  $x^2$  tabel = 9,49. Dengan demikian  $x^2$  hitung lebih

kecil dari  $x^2$  tabel ( $x^2$  hitung  $\geq$   $x^2$  tabel), yaitu  $37,09 \geq 9,49$ . Dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills peserta didik di SMP Tri Sukses Natar.

**Kata kunci:** pemanfaatan media ICT, Civic skills

 © 2023. JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.  
The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu negara dan bangsa akan maju apabila warga negaranya memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu negara akan tertinggal dari negara dan bangsa lain apabila pendidikan warga negaranya rendah dan tidak berkualitas. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya inovasi didalamnya agar tercapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin meningkat salah satu inovasinya adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan belajar akan mampu meningkatkan pengalaman belajar sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar. Pemanfaatan media pembelajaran sangat diperlukan bagi tenaga pendidik agar pembelajaran

menjadi efektif dan efisien, salah satunya yaitu penggunaan media teknologi informasi.

Berbicara tentang teknologi informasi dalam dunia pendidikan, saat ini pemerintah Indonesia sedang berusaha menyelenggarakan pendidikan yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring, hal ini disebabkan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang disebut wabah corona atau covid 19 (Corona Virus Diseases-19). Pada tanggal 11 Maret 2020 wabah ini oleh WHO (*World Health Organization*) ditetapkan sebagai wabah global karena wabah ini telah banyak merugikan dan menewaskan ratusan bahkan ribuan manusia di seluruh dunia. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 dengan cara pembatasan interaksi sosial (*social distancing*).

Kebijakan social distancing ini tentu sangat memiliki dampak besar bagi kehidupan manusia, selain berdampak pada bidang ekonomi, sosial, politik, dan kesehatan. Kebijakan social distancing ini juga berdampak pada dunia pendidikan yaitu dengan adanya kegiatan social distancing hal ini membuat pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk meliburkan sekolah atau memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring, dan hal ini tentunya memaksa berbagai pihak untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT) dengan baik, salah satunya adalah guru.

Information and Communication Technology (ICT) menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan di berbagai bidang pendidikan karena meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Adapun bentuk pemanfaatan media Information and Communication Technology (ICT) ini dapat dilakukan menggunakan media internet diantaranya media e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Tuntutan global itulah yang kemudian menuntut dunia pendidikan saat ini untuk bisa selalu senantiasa menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan teknologi, yang kemudian disesuaikan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam mata pelajaran PPKn ada tiga komponen penting yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang terdiri dari keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi,

dan karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Civic Skill merupakan kecakapan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan yang dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna dan keterampilan tersebut meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participation skills*).

Kedua kemampuan ini tentu harus dimiliki oleh peserta didik karena dengan kedua kemampuan ini seorang guru dapat dengan mudah mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan serta mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Namun, jika dilihat dari fakta yang ada serta pengamatan langsung dalam proses pembelajaran daring di kelas VIII dan hasil wawancara kepada guru kelas VIII yang dilakukan oleh peneliti di SMP Trisukses Natar, Terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Civic Skill diantaranya (1) kurang minatnya peserta didik dalam proses pembelajaran daring, (2) kurangnya interaksi guru dan peserta didik (3) peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru (4) kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran daring (5) kurangnya sarana dan prasarana media pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran daring kurang optimal.

Jika dilihat dari permasalahan yang terjadi tentu hal tersebut sangat menghambat strategi dari guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis dalam penelitian ini mengangkat masalah yang akan diteliti yaitu tentang "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Civic Skill".

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan Exi post facto dan survey. Menurut Nazir (1985: 63) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian yang mencari pengaruh antara variabel terikat. Pendekatan eXI post facto merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat

menimbulkan kejadian tersebut. (Sugiyono, 2006:7). Sedangkan pendekatan survey yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi, sosial, sejarah, atau pihak dari suatu kelompok ataupun suatu daerah M.Nazir (2004: 63).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Civic Skills di SMP Tri Sukses Natar sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Angket Penelitian

Pemanfaatan Media ICT / Civic Skills	Sering	Kadang - Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Sering	7	5	2	14
Kadang-kadang	1	6	4	11
Tidak Pernah	0	0	1	1
Jumlah	8	11	7	26

Sumber: Hasil analisis data primer

Tabel 25. Daftar Kontingensi Jumlah Responden Penelitian

Pemanfaatan Media ICT / Civic Skills	sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Sering	7 4,30	5 5,92	2 3,76	14
Kadang-kadang	1 3,38	6 4,65	4 2,96	11
Tidak Pernah	0 0,30	0 0,42	1 0,03	1
Jumlah	8	11	7	26

Sumber: Analisis data primer penelitian

Hasil  $\chi^2$  hitung = 37,09 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka di peroleh  $\chi^2$  tabel = 9,49. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung  $\geq$   $\chi^2$  tabel), yaitu  $37,09 \geq 9,49$ . Dengan demikian hipotesis diterima,

yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills peserta didik di SMP Tri Sukses Natar.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil pengelolaan data tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills di SMP Tri Sukses Natar. Maka, peneliti menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang sesuai dengan data yang diperoleh pada pembahasan berikut:

#### Variabel Pemanfaatan Media ICT

##### a. Indikator Menarik

Pada dasarnya media hanya dikenal sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni memberikan pengalaman visual kepada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, mudah dipahami. Dewasa ini dengan banyaknya perkembangan teknologi serta pengetahuan, tentu menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik, yang mana media pembelajaran yang menarik tentu sangat menentukan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi.

Menurut Dimas (2016:221) menyatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata.
3. Menarik perhatian siswa lebih besar sehingga pembelajaran tidak membosankan.
4. Semua indra siswa dapat diaktifkan.
5. Lebih menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, dan
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Berdasarkan indikator menarik dalam pemanfaatan media ICT, indikator ini dinilai berdasarkan kategori sering, jarang-jarang, dan tidak pernah. Pengukuran menggunakan 6 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan Civic skills. Pemanfaatan media ICT yang menyatakan sering yaitu sebanyak 10 responden atau 38,4%. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah mampu menyampaikan materi pembelajaran

dengan media pembelajaran yang menarik yaitu salah satunya berupa pemanfaatan media power point yang mana hal ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dikaji.

Kategori yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 8 responden atau 30,7%. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya guru ataupun peserta didik dalam pengoperasian atau dalam mengeksplor media ICT dengan baik, hal ini disebabkan adanya kendala dari sinyal internet. Kategori tidak pernah sebanyak 8 responden atau 30,7%. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya guru dalam terbatasnya proses interaksi dengan peserta didik, sehingga menyebabkan pembelajaran hanya satu arah.

Berdasarkan hasil yang didapat didalam indikator menarik, hasil menunjukkan bahwa dalam perihal menarik, pemanfaatan media ICT yang menarik dalam penelitian ini dikategorikan sering. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang ada didalam tabel 14, yang ternyata sebanyak 10 responden atau 38,4% menyatakan pemanfaatan media ICT yang menarik dalam proses pembelajaran sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan guru sudah mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik yaitu salah satunya berupa pemanfaatan media power point yang mana hal ini sangat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dikaji.

Hal ini selaras dengan pendapat Dimas (2016:225) yang menyatakan bahwa, prinsip umum penggunaan teknologi ICT adalah sebagai berikut:

1. Efektif dan efisien.
2. Optimal
3. Menarik

#### **b. Indikator Efektif**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dan pada akhirnya dapat menjadikan siswa melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran berbasis ICT merupakan teknologi yang menggabungkan antara komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data suara dan video atau seperangkat peralatan modern yang dapat menyajikan informasi atau pesan (yang berkaitan dengan materi pelajaran), merangsang pikiran, perasaan dan keinginan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Berdasarkan indikator efektif dalam pemanfaatan media ICT, indikator ini dinilai berdasarkan kategori sering, jarang-jarang, dan tidak pernah. Pengukuran menggunakan 6 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan *Civic skills*. Pemanfaatan media ICT yang menyatakan sering sebanyak 10 responden atau 38,4%. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran yang disampaikan tidak lagi dibatasi ruang dan waktu, pembelajaran yang berlangsung dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sehingga hal ini memudahkan peserta didik dapat mengeksplorasi ilmu pengetahuan yang peserta didik miliki secara efektif dan efisien.

Kategori yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 responden atau sebanyak 46,1%. Hal ini dibuktikan dengan internet sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Kategori tidak pernah sebanyak 4 responden atau sebanyak 15,3%. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan karena kurang aktifnya peserta didik dalam proses diskusi bersama saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang didapat didalam indikator efektif, hasil menunjukkan bahwa dalam perihal efektif, pemanfaatan media ICT yang efektif dalam penelitian ini dikategorikan kadang-kadang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang ada didalam tabel 16, sebanyak 12 responden atau sebanyak 46,1% menyatakan bahwa pemanfaatan media ICT dalam indikator efektif. Hal ini dibuktikan dengan internet sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya.

Hal ini selaras dengan pendapat mishadin (2011:35) yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila daya serap terhadap materi pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok yang ditetapkan dalam tujuan pengajaran". Sehingga, efektivitas ini dapat diuraikan sebagai suatu ukuran

yang menyatakan seberapa jauh tindakan atau usaha mendatangkan hasil dan penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

### **c. Indikator Efisien**

Pada saat ini, pembelajaran dengan menggunakan media ICT sangatlah penting. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan informasi dan komunikasi dalam berbagai keperluan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Salah satu bentuk produk ICT yang sangat trend saat ini adalah internet. Kehadiran internet telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek dan dimensi. Penerapan ICT memiliki keunggulan tersedianya informasi secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam pembelajaran. Penerapan ICT juga memiliki keunggulan yang khas yaitu tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Hal yang paling muktahir adalah perkembangan pengajaran maya atau *E-Learning* yaitu proses pengajaran dengan menggunakan internet. *E-Learning* memudahkan interaksi antara peserta didik dengan materi, peserta didik dengan pengajar maupun sesama peserta didik. Peserta didik bisa saling tukar informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Dengan kondisi demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan indikator efisien dalam pemanfaatan media ICT, indikator ini dinilai berdasarkan kategori sering, jarang-jarang, dan tidak pernah. Pengukuran menggunakan 5 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban. Dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan *Civic skills*. pemanfaatan media ICT yang menyatakan sering sebanyak 14 responden atau 53,8%. Hal ini dibuktikan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat memudahkan peserta didik dalam proses peserta didik memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kategori yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 9 responden atau sebanyak 34,6%. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik merasa terbantu apabila guru membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas yang belum dipahami oleh peserta

didik, walaupun terkadang guru harus memberikan umpan balik pertanyaan untuk memudahkan peserta didik mengingat materi yang sedang diskusikan. Kategori tidak pernah sebanyak 3 responden atau sebanyak 11,5%. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan karena adanya keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga peserta didik kurang berdiskusi antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil yang didapat didalam indikator efisien, hasil menunjukkan bahwa dalam perihal efisien, pemanfaatan media ICT yang efisien dalam penelitian ini dikategorikan sering. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang ada didalam tabel 18, sebanyak 14 responden atau sebanyak 53,8% menyatakan bahwa pemanfaatan media ICT dalam indikator efisien dikategorikan sering digunakan. Hal ini dibuktikan dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat memudahkan peserta didik dalam proses peserta didik memahami isi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu dengan adanya pembelajaran online, peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Sehingga hal ini selaras dengan pendapat Wadi D. Haddad (2015:5) menyatakan bahwa ada sejumlah kontribusi terhadap pengembangan pendidikan dan pembelajaran, di antaranya:

*“expanding access, increasing efficiency, enhancing quality of learning and teaching, and improving policy planning and management. ICTs also offer possibilities in facilitating skill formation, sustaining lifelong learning, and advancing community linkages. Planning for effective use of ICTs for education necessitates an understanding of the potential of technologies to meet different educational objectives and, consequently, to decide which of these objectives is pursued. This decision affects the choice of technologies and modalities of use.”*

Berdasarkan pendapat Hadad tersebut semakin kuat bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan ICT dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak dibatasi oleh empat dinding, pembelajaran dapat terjadi kapan saja, dan pembelajaran dilakukan di mana saja sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu prestasi peserta didik dan juga pengajaran yang berkualitas.

**Variabel Civic Skills (Keterampilan Kewarganegaraan)**

**a. Indikator Kecakapan Intelektual**

Kehidupan sehari-hari orang bekerja, berfikir menggunakan pikiran (intelektual)-nya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kemampuan inteligensinya. Kemampuan intelektual adalah sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk memecahkan permasalahan baik yang dialami diri sendiri maupun di lingkungan. Sehingga, dengan berfikir secara rasional seseorang akan mampu untuk bertindak secara terarah dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Kemampuan intelektual seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan.

Berdasarkan indikator kecakapan intelektual dalam variabel keterampilan kewarganegaraan, indikator ini dinilai berdasarkan kategori sering, jarang-jarang, dan tidak pernah. Pengukuran menggunakan 7 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan *Civic skills*. Variabel *Civic Skills* yang menyatakan sering sebanyak 11 responden atau 42,3%. Hal ini dibuktikan kemampuan guru menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mampu membagi atau mengidentifikasi suatu informasi yang didapatnya dari situs internet dengan memperhatikan unsur sumber yang jelas atau valid.

Kategori yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 12 responden atau sebanyak 46,1%. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang didapatkan oleh peserta didik belum sepenuhnya berdampak positif. Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam mempertahankan suatu isu/pendapat yang peserta didik miliki. Kategori tidak pernah sebanyak 3 responden atau sebanyak 11,5%. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya kemampuan guru untuk bias mempengaruhi peserta didik dalam menganalisis secara kritis permasalahan yang diberikan kepadanya ataupun kurang aktifnya dalam memberikan pendapat mengenai suatu isu tertentu dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil yang didapat didalam indikator kecakapan intelektual, hasil menunjukkan bahwa dalam perihal kecakapan intelektual, keterampilan kewarganegaraan yang bersifat

*intellectual skills* dalam penelitian ini dikategorikan sering. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang ada didalam tabel 19, sebanyak sebanyak 12 responden atau sebanyak 46,1% menyatakan bahwa untuk indikator kecakapan intelektual dikategorikan kadang-kadang. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang didapatkan oleh peserta didik belum sepenuhnya berdampak positif. Selain itu, peserta didik juga kurang aktif dalam mempertahankan suatu isu/pendapat yang peserta didik miliki.

Hal ini tentu selaras dengan pendapat Cholisin (2005: 3) yang menyatakan bahwa "Cepat tidaknya dan terpecah tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan inteligensinya. Untuk itu intelektual seseorang sangatlah penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab". Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan pendapat Cholisin (2005: 3) yang menyatakan bahwa "Ketrampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan / mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, mengemukakan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik". Pendapat di atas menunjukkan bahwa salah satu keterampilan kewarganegaraan adalah mengemukakan pendapat. Kemampuan mengemukakan pendapat dan bertanya sangatlah penting bagi peserta didik sebab dengan mengajukan pendapat dan bertanya seorang guru akan tau sejauh mana peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan apa saja kesulitan kesulitan dalam mempelajari bahan ajar.

**b. Kecakapan Partisipatoris**

Pendidikan kewarganegaraan paradigma baru berorientasi pada terbentuknya masyarakat sipil dengan memperdayakan warga Negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistem pemerintahan Negara yang demokratis. Sejalan dengan visi pendidikan kewarganegaraan paradigma baru, misi mata pelajaran ini adalah meningkatkan kompetensi peserta didik agar mampu menjadi warga Negara yang berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan Negara yang demokratis.

Berdasarkan indikator kecakapan partisipatoris dalam variabel keterampilan kewarganegaraan, indikator ini dinilai berdasarkan kategori sering, jarang-jarang, dan tidak pernah. Pengukuran menggunakan 6 item pernyataan dengan 3 alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih

jawaban. Dari soal-soal tersebut peneliti dapat melihat seberapa besar pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan *Civic skills*.

Variabel *Civic Skills* yang menyatakan sering sebanyak 9 responden atau 34,6%. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemampuan guru untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring (online) dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Selain itu, dibuktikan dengan kemampuan guru membangun peserta didik memiliki jiwa toleransi untuk saling menghargai pendapat antar teman dalam proses pembelajaran daring (online) melalui ruang media pembelajaran yang sudah disediakan oleh guru.

Kategori yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 7 responden atau sebanyak 26,9%. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mampu menciptakan interaksi yang baik antar peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran daring (online) melalui media pembelajaran yang telah disediakan oleh guru. Kategori tidak pernah sebanyak 10 responden atau sebanyak 38,4%. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya kemampuan guru menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk mampu berkomunikasi atau menyampaikan argumentasi dalam proses pembelajaran daring (online) dengan cerdas dan sopan/etis.

Berdasarkan hasil yang didapat didalam indikator kecakapan partisipatoris, hasil menunjukan bahwa dalam perihal kecakapan partisipatoris, keterampilan kewarganegaraan yang bersifat *participatory skills* dalam penelitian ini dikategorikan tidak pernah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil yang ada didalam tabel 21, sebanyak 10 responden atau sebanyak 38,4% menyatakan tidak pernah. Hal ini dibuktikan dengan kurang maksimalnya kemampuan guru menumbuhkan memotivasi kemampuan peserta didik untuk mampu berkomunikasi atau menyampaikan secara aktif untuk berargumentasi dalam proses pembelajaran daring (online) dengan cerdas dan sopan/etis.

Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman (2010: 75) yang menyatakan bahwa:

*“ Dalam kegiatan belajar, motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada*

*kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”*

Selain itu menurut M. Dalyono (2007:57) menyatakan bahwa:

*“seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran”*.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar tercapai. Motivasi belajar siswa pada saat mempelajari PPKn misalnya dari segi *civic skills*, siswa akan berpartisipasi mengemukakan pendapatnya mengenai permasalahan politik yang ada di Indonesia.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills peserta didik di SMP Tri Sukses Natar, yaitu variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap pembelajaran PPKn untuk meningkatkan civic skills peserta didik di SMP Tri Sukses Natar, berupa peserta didik mampu meningkatkan kemampuan civic skills yaitu mempraktikkan hak-haknya dan menunaikan kewajiban kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, yang mana mereka tidak hanya menguasai pengetahuan dasar namun juga mereka memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan parsipatoris yang relevan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta Pusat: Prestasi Pustakarya.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- A.M., Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Pusat: Raja Grafindo Persada.

- Budi Sutedjo Dharma Oetomo. 2002. *Konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*. Yogyakarta: e-Education.
- Branson, M.S. 1998. *The Role of Civic Education*. Calabahas: CCE
- Christine Canning-Wilson.1998. Practical Aspects of Using Video in the Foreign Language Classroom. *The Internet TESL Journal*, Vol 6 No 11.
- Cholisin. 2009. *Diktat Ilmu Kewarganegaraan (civic)*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Erizha, Cahaya Saputri. 2019. Analisis Pengembangan *Civic Skills* Peserta Didik Oleh Guru PPKn Di MTs Al- Ikhlas Tanjung Bintang Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Lampung: *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 3 No 4.
- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi
- Safitri, Prahesti Tirta. 2018. Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP yang Memperoleh Model Pembelajaran *Quick On The Draw* dan *Treffinger*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.: *Journal Home Page*. Vol 1 No 1.
- Sari, Dini Destina dan Adelina Hasyim, Yunischa Nurmalisa. 2016. Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi.Universitas Lampung: *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 4 No 6.
- Soekartawi. 2003. E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang. Universitas Kristen Petra. *Makalah seminar nasional E-Learning*.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. 2004. *Schoolnettoolkit*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.